

ANALISIS ESTETIK LUKISAN JONI RAMLAN BEROBJEK SEPEDA

Akhmad Abudinata

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
tackgrunge@gmail.com

Djuli Djatiprambudi

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ddprambudi@yahoo.com

Winarno

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
winn.wiin@gmail.com

Abstrak

Lukisan Joni Ramlan dengan objek sepeda yang digambarkan sebagai suatu obyek yang sarat dengan cerita. Joni melukiskan sepeda cenderung dengan keunikan karakter visual yang estetis dan konseptual yang dikandungnya. Sepeda juga digambarkan Joni sebagai suatu obyek yang menjadi simbol tentang keras dan beratnya kehidupan penunggangnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah; (1) Apa konsep estetik lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda?, (2) Apa bentuk estetik lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda?, (3) Apa makna estetik lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda?

Penelitian ini merupakan kajian secara deskriptif kualitatif, dimana penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah kemanusiaan dan kemasyarakatan yang didasarkan pada satu acuan, gambaran holistik, deskriptif, rinci, dan dilaksanakan dalam latar belakang alamiah. Paradigma penelitian ini adalah interpretatif dengan fokus estetika. Dengan menempatkan Joni Ramlan sebagai seniman dan karyanya lukis dengan objek sepeda sebagai objek penelitian.

Joni Ramlan memiliki kesederhanaan tema dan teknik dengan gaya ungkap simbolik, dengan mengeksplorasi bentuk-bentuk artistik yang begitu dominan dengan tekstur dan warna yang cenderung monokrom. Karya-karya Joni dengan objek sepeda sebagai artifak yang merupakan simbol dari perjuangan kehidupan, sepeda sebagai bagian narasi kehidupan manusia lapis bawah yang menggunakannya sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci : estetik, seni rupa, lukisan

Abstract

Joni Ramlan painting with bicycle object described as an object that is loaded with stories. Joni bikes tend to describe the unique character of the visual aesthetic and conceptual contains. Bicycles are also described by Joni as an object that became a symbol of the hard and the severity of the rider's life.

The focus of this research is; (1) What is the aesthetic concept of painting Joni Ramlan with the bike objects?, (2) What aesthetic forms of painting Joni Ramlan with the bike objects?, (3) What is the aesthetic meaning of painting Joni Ramlan with the bike objects?

This research is a qualitative descriptive study, with qualitative research is defined as a process of research to understand the problems of humanity and society which is based on a reference, a holistic picture, descriptive, detailed, and carried out in a natural background. This study is the interpretive paradigm with a focus on aesthetics. By placing Joni Ramlan as an artist and his work with painted bicycle as an object of research.

Joni Ramlan has simplicity style themes and techniques with a verbal symbolic, to explore the artistic forms that are so dominant with texture and color that tends to monochrome. Joni artworks with the bike as artifacts is a symbol of the struggle for life, bike as part of narrative by the lower layer human lives used as supporting daily needs.

Keywords: aesthetic, art, painting

PENDAHULUAN

Dewasa ini kesenian di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai macam eksplorasi terjadi didalam penciptaan karyanya. Seni adalah suatu cara untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin. Banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain di masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk.

Pemikiran seni rupa kontemporer agaknya bukan hanya berkait pada persoalan estetika karya, namun juga pengaruh dan isu politik budaya (Susanto, 2011: 355).

Seni terbagi atas seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah kelompok karya seni rupa yang lahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa, tanpa adanya faktor pendorong untuk tujuan materi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan batin perupa. Karya seni hanya bertujuan untuk tujuan seni itu sendiri, bukan untuk hal yang lain sebagaimana fungsi dari seni terapan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis atau sehari-hari secara materi meskipun tanpa meninggalkan unsur keindahan dari karya itu sendiri.

Seni adalah kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan, kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikannya secara perlambang atau kiasan suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta (Gie, 1996:14).

Seni lukis termasuk dalam seni murni, dimana seni yang dikembangkan untuk dinikmati keindahannya. Seni murni mengutamakan sifat estetikanya dibandingkan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu dari cabang seni yang perwujudannya memiliki suatu keindahan yang dapat memberikan kesan kepuasan batiniah. Seni lukis dalam pengertian yang sederhana adalah penggambaran obyek ke atas bidang datar dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh. Sebuah lukisan harus dapat menterjemahkan apa yang ada dalam obyek, tema atau gagasan secara representatif.

The Liang Gie mendefenisikan seni lukis sebagai hasil karya dua dimensional yang memiliki unsur warna, garis, ruang, cahaya, bayangan, tekstur, makna, tema dan lambang (1996: 97)

Dalam melukis Kemampuan penggarapan serta penguasaan bahan dan alat merupakan aspek yang utama. Seorang perupa harus memperhatikan kombinasi unsur-unsur, sehingga ekspresi dan emosi dapat dimengerti. Lukisan merupakan hasil karya perupa yang dipengaruhi oleh ekspresi, emosi dan lingkungan, kemudian membentuk ide dalam berkarya. Perupa harus

mempertimbangkan corak, ide, dan warna untuk menghasilkan karya seni yang dihargai oleh penikmat seni. Perupa juga harus mempertimbangkan nilai-nilai yang tersirat dibalik karya tersebut. Oleh karena itu kreatifitas sangat diperlukan dalam proses berkesenian. Dimana kreatifitas juga bisa diartikan membuat sesuatu dari hal yang sudah ada dan disuguhkan dengan cara pandang yang baru. Sehingga proses kreatif bisa mewujudkan suatu karya yang orisinal.

“Kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakekatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah diciptakan sebelumnya”(Susanto, 2011: 229)

Lukisan adalah hasil penguasaan bahasa estetik. Seni lukis merupakan wadah penyaluran ekspresi dan kreativitas menjadi salah satu pilihan bagi seorang seniman dalam mengolah rasa seni dan mengungkapkan ekspresi. Sedangkan estetika dianggap sebagai salah satu cabang filsafat yang disebut filsafat keindahan. Estetika adalah teori keindahan dan merupakan ilmu tentang keindahan. Seperti yang dijelaskan Sulzer dalam Kadir (1974: 11-12) menyebutkan yang dapat dinyatakan indah adalah yang mengandung kebaikan. Dalam hubungan itu Soedarso membedakan pengertian keindahan tidak selalu sama dengan seni, karena indah itu tidak selalu seni dan seni tidak selalu indah. Namun demikian estetika (keindahan) erat sekali kaitannya dengan seni.

Bermula dari penjabaran tentang seni yang sudah memasuki era kontemporer di atas, menarik sekali untuk meneliti lebih dalam karya seni lukis dari seorang seniman pada era kontemporer ini. Karya lukis kontemporer secara fisik tetap membawa corak yang bebas sesuai dengan keinginan seniman. Teknik yang digunakan sangat beragam. Berbagai corak dan teknik yang hadir dalam era kontemporer sangat menarik untuk diteliti, dimana ide baru yang segar dalam seni lukis yang lebih bebas dan tidak ada ikatan dengan sesuatu hal. Seniman pada era kontemporer sangatlah banyak, salah satunya adalah Joni Ramlan.

Joni Ramlan adalah pelukis yang lahir di Sidoarjo pada 19 Juni 1970. Merupakan perupa yang berpengaruh bagi perkembangan seni di Mojokerto. Dimana pada awal perjalanannya sebagai pelukis, dia dikenal sebagai pelukis gedung-gedung tua dan suasana kota. Tetapi tidak seperti kebanyakan pelukis, ketika lukisan bertema kota tua itu laris manis, Joni bergeser ke arah lukisan yang lebih mementingkan ekspresi daripada sekadar dokumentasi. Joni kemudian hanya tertarik satu bagian kecil dari pemandangan bangunan tua itu yang dilukisnya secara *close up*.

Suwarno Wisetrotomo dalam Katalog Pameran tunggal Joni Ramlan bertajuk “Menggantungkan Masa Lalu”

mengungkapkan bahwa Joni adalah seorang pelukis yang tertarik pada obyek-obyek yang cenderung *archaic*, yang menggariskan narasi sejarah dibaliknya. Joni mengubah problematika masa lalu, untuk karya-karya seni lukisnya, perenungan, kedalaman, dan penuh penghayatan. Lukisan Joni Ramlan dengan objek sepeda yang di gambarkan sebagai suatu obyek yang sarat dengan cerita. Dimana Joni melukiskan sepeda cenderung dengan keunikan karakter visual yang estetik dan konseptual yang dikandungnya. Dari segi visual Joni melukiskan sepeda mulai dari sepeda yang agak reyot, penuh tempelan stiker, hingga yang catnya mengelupas. Ada sepeda yang dilukis utuh atau hanya diambil bagian-bagiannya saja, dan ada juga yang tidak jelas lagi sosok sepedanya. Selain itu dalam segi konsep, sepeda yang digambarkan bukan hanya sebagai alat transportasi tapi juga gambaran kehidupan masyarakat. Dimana betapa berjasanya sepeda yang selalu digunakan oleh seorang tukang sayur, pekerja di pasar, serta orang-orang kecil lainnya. Sepeda juga digambarkan Joni sebagai suatu obyek yang menjadi simbol tentang keras dan beratnya kehidupan penunggangnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dunia seni rupa sudah memasuki era kontemporer. Joni Ramlan sebagai perupa yang masih aktif dan produktif tentu menjadi bagian didalamnya. Untuk itu peneliti akan menginterpretasikan karya-karya Joni Ramlan terkait konsep utama dalam penciptaan karya lukis dengan objek sepeda, bentuk dari lukis dengan objek sepeda yang ditinjau dari struktur estetik serta makna yang tersirat didalam karyanya.

Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Apa konsep estetik lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda?
2. Bagaimana bentuk estetik lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda?
3. Bagaimana makna estetik lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik dan wacana dalam proses berkesenian dari Joni Ramlan.

Tujuan Khusus

1. Mengungkap apa konsep estetik karya seni lukis Joni Ramlan berobjek sepeda.
2. Menganalisa bagaimana bentuk estetik pada karyaseni lukis Joni Ramlan berobjek sepeda.
3. Menjelaskan makna yang terkandung dibalik dari karya Joni Ramlan berobjek sepeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengkaji konsep, mendiskripsikan bentuk karya, serta mengupas secara detail makna yang terkandung dalam karya lukis Joni Ramlan berobjek sepeda.

Pengumpulan Data

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif diskriptif, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung yang berusaha mengungkap proses kreatif Joni Ramlan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat sang seniman melakukan proses berkarya, dimulai dari tempat-tempat dimana seniman memperoleh ide baik dari buku ataupun lingkungan sekitar.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses berkreasi dari Joni Ramlan dan mendapat pengalaman secara langsung sehingga menghasilkan data yang valid dan bisa langsung menyimpulkan tentang proses kreatif Joni Ramlan dalam pengerjaan karya-karyanya yang baru, meskipun karya yang baru bukan sebagai objek dari penelitian ini, akan tetapi dari segi teknik maupun media yang digunakan masih sama seperti yang diterapkan pada karya-karya yang menjadi objek penelitian

Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari arsip-arsip yang ada hubungannya dengan subjek penelitian, guna mendukung metode wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang perupa.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dari peneliti saat melakukan penelitian dan foto katalog pameran serta fotokarya dari perupa.

Wawancara

Tujuan menggunakan teknik wawancara agar didalam melakukan wawancara lebih dapat terfokus pada masalah-masalah yang dikehendaki dan tidak keluar dari

apa yang direncanakan terlebih dahulu sesuai dengan daftar pertanyaan, sebab sebelum melakukan wawancara susunan pertanyaan sudah disusun secara cermat. Dan dengan teknik wawancara terstruktur dapat dicegah secara rinci jawaban-jawaban yang tidak ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukakn dengan mengolah data-data yang diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Reduksi data dari hasil wawancara, foto dan dokumen yang diperoleh kemudian dipilah dan digolongkan berdasarkan keperluan penelitian sehingga dapat ditarik simpulan final dan di verifikasi.
- c. Penyajian data dari hasil penelitian yang menjelaskan tentang konsep, bentuk, dan makna estetik yang terkandung dalam lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda dalam bentuk teks serta gambar/skema untuk kemudian memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dirumuskan semenjak proses penelitian dari sajian data berupa teks dan gambar/skema kemudia dirumuskan dengan metode yang digunakan untuk dapat ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut kemudian dikembangkan dengan teman data dan pemahaman baru sehingga dapat ditarik kesimpulan final melalui verifikasi.

Validitas data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Triangulasi Data*. Penelitian triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2012: 330)

Trianggulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang terkait dari berbagai sudut pandang dang perspektif yang berbeda. Dengan demikian terdapat tianggulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Dalam triangulasi teknik , peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat proses berkarya Joni Ramlan kemudian membandingkan dengan informasi

hasil wawancara mendalam dengan Joni Ramlan, serta dokumentasi berupa foto karya lukis berbobjek sepeda dari koleksi pribadi perupa dan katalog pameran tunggal Joni Ramlan bertajuk “menggantung Masa Lalu” yang memuat sebagian besar karya lukis Joni Ramlan dengan objek sepeda.

Sedangkan Trianggulasi sumber berarti peneliti untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda tapi dengan menggunakan teknik yang sama. Data yang berbeda selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti, namun sebagai pandangan berbeda tersebut akan menghasilkan keluasan dalam memperoleh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dari berbagai narasumber antara lain yaitu Jopram, M. Yunizar Mursyidi dan Dukan Wahyudi yang merupakan perupa Surabaya dan cukup mengenal sosok Joni Ramlan serta sepak terjang dunia kesenirupaan Joni Ramlan.

Triangulasi waktu juga digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data. Dalam menggali informasi yang lebih valid dari narasumber peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Terutama pada saat melakukan wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara tidak hanya ketika Joni Ramlan melakukan proses berkarya di dalam studio, namun juga pada saat Joni Ramlan bersantai di rumah dan memiliki waktu luang. Sedangkan teknik observasi lebih banyak dilakukan pada saat Joni Ramlan melukis di studio. Data diambil dari waktu dan situasi yang berbeda-beda dan dilakukan secara berulang-ulang dalam rangka pengujian data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estetika Lukisan Joni Ramlan Berobjek Sepeda

Untuk mengkaji nilai estetik karya lukis Joni Ramlan berobjek sepeda, peneliti membagi dalam tiga aspek estetik yang meliputi konsep estetik, bentuk estetik dan makna estetik yang di dalam lukisan.

Konsep Estetik Karya Lukis Joni Ramlan Berobjek Sepeda

Joni Ramlan, dalam pameran tunggalnya yang bertajuk “Menggantung Masa Lalu” secara spesifik mengangkat sepeda sebagai konsep dasar dalam karya-karyanya. Dimana sepeda menjadi bagian dari masa lalu yang kehadirannya semakin menampakkan realitas yang tersudut. Beberapa indikatornya antara lain, semakin tergusurnya ruang untuk pengguna sepeda oleh kendaraan bermotor.

Kisah-kisah yang menarik dengan objek sepeda diungkapkan Joni Ramlan dengan bahasa visual yang

sederhana, dengan menunjukkan kepekaan dan kedalaman batin. Sebuah narasi simbolik tentang kehidupan masyarakat kaum bawah. Karya-karya Joni dengan objek sepeda cenderung menyoroti sepeda sebagai artifak yang merupakan simbol dari perjuangan kehidupan, sepeda sebagai bagian narasi kehidupan manusia lapis bawah yang menggunakannya sebagai penunjang kebutuhan. Oleh karena itu sepeda yang dipilih Joni adalah sepeda tua yang kondisinya berkarat, berdebu, butut dan ringsek.

Menurut Joni Ramlan sepeda memiliki kisah sepanjang kehidupan sekaligus menjadi saksi keberadaan pemiliknya. Joni memfokuskan pada sepeda yang dihadirkan karena memiliki narasi ganda, yaitu narasi tentang sepeda itu sendiri dan narasi penggunaannya.

Sepeda menggambarkan perjuangan hidup manusia. Betapa berjasanya sepeda mengantarkan para penjual sayur, pekerja di pasar, serta orang-orang kecil lainnya. Boncengannya yang sedang memuat beban berat, seperti penuhpenderitaan. Joni Ramlan lebih mengisyaratkan sebuah kegelisahan dan kerja keras dalam sebuah sepeda tua. Sejumlah sepeda yang dihadirkan dalam berbagai macam bentuk, dengan latar belakang warna yang cenderung monokrom, putih, coklat dan keabu-abuan.

Dengan teknik berupa sapuan-sapuan kasar, garis-garis spontan, nyaris tanpa ornamentasi, semakin mempertegas kesunyian. Di dalam karya sepeda tidak terdapat kontras yang tajam bahkan begitu ekstrim, gejala warna dan suasana batin diendapkan dan dikendalikan melalui warna. Sejumlah sepeda tua yang merupakan saksi kunci dalam diam dan mewakili gelora dan gejala hati Joni Ramlan.

Bentuk Estetik Karya Lukis Joni Ramlan Berobjek Sepeda

Sebagai seorang perupa Joni Ramlan tentunya memiliki identitas dan karakter visual yang berbeda, itulah yang membuat seni rupa semakin berkembang dan beragam. Meskipun banyak karya yang menjadikan sepeda sebagai objek lukis namun Joni mempunyai kecenderungan gaya maupun corak karya tersendiri. Goresan ekspresionis dalam karya Joni Ramlan dengan objek sepeda memiliki kekuatan tersendiri untuk menjadikan karyanya sebagai identitasnya.

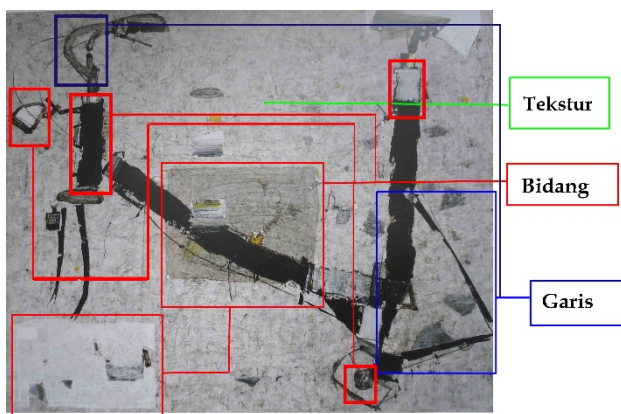
Secara tersirat bentuk karya merupakan cerminan bentuk estetik. Dijelaskan oleh A.A.M. Djelantik pada buku Estetika Sebuah Pengantar, dalam unsur estetik wujud, bentuk merupakan sesuatu yang mendasar yang dapat dilihat secara visual. Bentuk bisa berupa titik, garis, bidang, ataupun ruang. Di dalam estetika unsur struktur atau susunan dalam karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga

peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Dengan kata lain terdapat pengorganisasian atau penataan dengan hubungan tertentu antar bagian yang tersusun tersebut. Dalam struktur estetik ada tiga unsur mendasar pada setiap karya seni yang menimbulkan rasa indah antara lain yaitu, keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*).

Prinsip Kesatuan (*Unity*)

Keutuhan (*unity*) dalam hal ini maksudnya adalah dalam suatu karya memiliki keseluruhan sifat yang utuh antar setiap bagiannya. Bilamana bagian atau komponen suatu komposisi semuanya sama maka keutuhan akan tampak secara jelas, namun jika beraneka ragam maka keutuhan bisa dicapai bilamana terdapat hubungan yang kuat antar bagiannya. Ada tiga macam kondisi yang bersifat memperkuat keutuhan tersebut antara lain yaitu, simetri, ritme, dan keselarasan. Simetri dapat diartikan sebagai pencerminan dari belahan satu bagian dalam artian dalam kondisi kesatuan bila dibagi dengan suatu garis tengah yang tegak lurus akan terbagi menjadi dua bagian yang sama besarnya, sama bentuknya, dan sama wujudnya. Ritme dalam kesatuan merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan pengulangan suatu bagian secara teratur, sedangkan harmoni merupakan kondisi penguat dimana setiap bagian komponen disusun menjadi kesatuan yang tidak saling bertentangan sehingga tercapai sebuah keselarasan.

Setiap karya Joni Ramlan selalu mengandung beberapa unsur estetik yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan karya seni. Meskipun tidak semua unsur bisa dimasukkan dalam satu karya sekaligus, namun dengan sedikit sudah bisa mewakili apa yang menjadi jejak visualnya. Tidak banyak unsur yang namun setiap unsur saling mendukung menjadi kesatuan karya yang estetik. Seperti yang terkandung dalam karya yang berjudul "potret tubuh" dimana ada unsur bidang, tekstur dan garis. Bidang yang berupa warna putih polos dan abu-abu terlihat harmonis dengan latar belakang yang bertekstur. Garis yang berupa sapuan kuas yang kasar dan cenderung ekspresionis dikombinasikan menjadi sebuah objek sepeda sebagai center of interest, objek utama sepeda dibuat dengan warna hitam. Latar belakang kanvas dibuat dengan tekstur yang menyerupai permukaan tembok yang kasar serta berwarna putih keabu-abuan, dimana memberikan kesan kontras dari objek. Tidak banyak unsur yang ditampilkan tapi hal yang paling penting adalah dengan sedikit unsur yang ditampilkan namun setiap unsur saling mendukung menjadi kesatuan karya yang estetik.



Gambar 1: Struktur "Potret Tubuh"

Prinsip Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan (balance) merupakan syarat estetik yang mendasar dalam karya seni baik yang tercapai dengan simetri maupun asimetri. Keseimbangan dapat berarti setiap bagian komponen mempunyai berat yang sama atau kekuatan yang sama yang saling mendukung meskipun dengan porsi yang berbeda.

Menurut Djelantik (1999) keseimbangan merupakan syarat estetik yang mendasar dalam karya seni baik yang tercapai dengan simetri maupun asimetri. Rasa seimbang dalam suatu karya seni paling mudah dicapai dengan simetri (symmetric balance) yang menimbulkan ketenangan karena adanya keseimbangan. Rasa seimbang juga dapat dicapai tanpa simetri (asymmetric balance). Keseimbangan ini tercapai dengan kondisi dimana unsur yang berbeda diorganisasikan dengan pengaturan porsi sehingga unsur tersebut memiliki kekuatan yang sama. Jadi keseimbangan dapat berarti setiap bagian komponen mempunyai berat yang sama atau kekuatan yang sama yang saling mendukung meskipun dengan porsi yang berbeda.



Gambar 2: Perinsip Keseimbangan Karya "Kaki di Kepala, Kepala Buat Kaki"

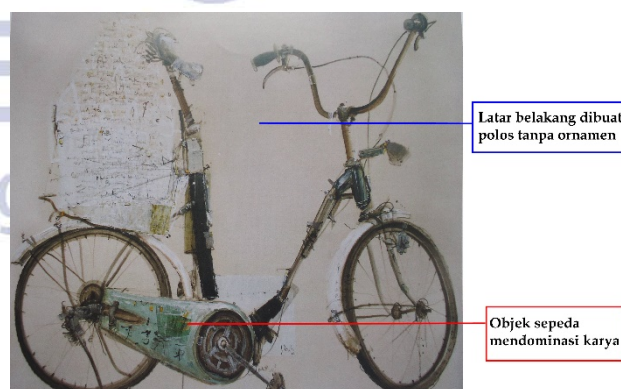
Keseimbangan dalam karya adalah kesamaan dari unsur-unsur yang bertentangan atau berlawanan bukan

keseimbangan yang simetris. Dalam karya seni rupa unsur-unsur yang nampaknya saling berlawanan itu merupakan kesetangkupan yang tidak harus sama, namun yang lebih utama adalah kesamaan dalam nilai. Dengan kesamaan dari nilai-nilai yang bertentangan terdapat keseimbangan secara estetik. Karya Joni Ramlan dengan judul "kaki dikepala, kepala buat kaki" dibuat dengan memberikan kesan keseimbangan bentuk objek pada bidang gambar secara disengaja.

Prinsip Penonjolan (Dominance)

Penonjolan atau penekanan dimaksudkan untuk mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni memandang lebih suatu bagian dari pada bagian yang lainnya. Pada karya seni penonjolan dapat dicapai dengan menggunakan penerapan *a-simetri*, *a-ritmis*, dan kontras dalam penyusunannya. Penggunaan hal-hal itu pada hakekatnya sama dengan melakukan sesuatu hal yang bertentangan dengan kelaziman dalam mempertahankan atau memperkuat keutuhan suatu karya.

Dalam karya Joni Ramlan berobjek sepeda merupakan karya yang menonjolkan sepeda sebagai bagian yang paling ditonjolkan, untuk mengarahkan perhatian orang yang menikmati karya dengan objek sepeda. Objek sepeda, Joni Ramlan sengaja memberikan kontras dalam penyusunannya, dimana latar belakang yang mendukung objek memiliki nilai yang tidak lebih kuat daripada objek utama. Seperti yang terlihat pada karya yang berjudul "Penuh Muatan Cinta", latar belakang karya berwarna sangat kontras dengan objek dan tidak memiliki tekstur ataupun ornamen sedikitpun karena pada karya ini objek sepeda tunggal dibuat sebagai satu-satunya objek yang ditekankan.



Gambar 3: Prinsip Penonjolan Karya "Penuh Muatan Cinta"

Secara keseluruhan apabila ditinjau dari segi bentuk lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda merupakan transformasi dari bentuk lukisan yang representasional menuju kedalam bentuk yang nonrepresentasional. Hal ini bisa dilihat dari bentuk sepeda yang semula

digambarkan serupa dengan wujud asli dari sepeda yang utuh hingga kemudian digambarkan dengan bentuk yang hanya dapat dilihat dari beberapa elemen-elemen dari sepeda itu saja.

Makna dalam Karya Lukis Joni Ramlan Berobjek Sepeda

Dalam mempresentasikan berbagai perilaku sosial, budaya, dan kemanusiaan demikian teks seni menggunakan strategi simbolik sebagai cara ungkapnya. Oleh sebab itu, harus dipahami melalui metode interpretasi atau hermeneutika (Saidi, 2008: 36)

Secara umum makna dalam seni lukis dapat diamati setidaknya pada dua hal, yaitu dalam hal suasana dan gagasan atau ide yang terkandung dalam pencitraan karya lukis tersebut, karena pada dasarnya lukisan merupakan bentuk penyajian gagasan yang disampaikan dalam wujud yang indah dan menarik.

Seperti halnya dalam mengetahui makna dari karya lukis Joni Ramlan dengan objek sepeda maka diperlukan penjelasan dari perupa itu sendiri, dimana setiap karya Joni Ramlan berobjek sepeda menyimpan makna yang mendalam dari setiap bentuk pencitraannya. Secara garis besar objek sepeda memiliki makna yang sama pada setiap lukisan, karena lukisan sepeda Joni Ramlan mengacu pada satu tema yaitu bercerita tentang masa lalu.

Makna yang terkandung dalam objek sepeda dari lukisan Joni Ramlan merupakan makna simbolik artifisial yang menggambarkan sepeda yang bermakna bukan hanya sekedar sebagai alat transportasi tapi juga merupakan simbol dari masyarakat lapis bawah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari segi konsep estetik, dalam karya-karyanya yang berobjek sepeda Joni Ramlan cenderung menyoroti sepeda sebagai artifak yang merupakan simbol dari perjuangan kehidupan, sebuah sepeda tua dipilih Joni Ramlan merupakan simbol dari kehidupan masyarakat lapis bawah yang menggunakannya sebagai penunjang kebutuhan. Oleh karena itu sepeda yang dipilih Joni adalah sepeda tua yang kondisinya berkarat, berdebu, butut dan ringsek. yang penuh dengan perenungan, pendalaman, dan penghayatan. Menurut Joni sepeda memiliki kisah sepanjang kehidupan sekaligus menjadi saksi keberadaan pemiliknya. Joni memfokuskan pada sepeda yang dihadirkan karena memiliki narasi ganda, yaitu narasi tentang sepeda itu sendiri dan narasi penggunaannya.

Bantuk dari setiap karya Joni Ramlan berobjek sepeda merupakan tranformasi dari bentuk yang representasional menuju bentuk yang non-representasional. Selain itu

lukisan Joni Ramlan berobjek sepeda mengandung beberapa unsur estetik yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan karya seni. Meskipun tidak semua unsur bisa dimasukkan dalam satu karya sekaligus, namun dengan sedikit sudah bisa mewakili apa yang menjadi jejak visualnya. Tidak banyak unsur yang ditampilkan, namun setiap unsur saling mendukung menjadi kesatuan karya yang estetik. Garis yang berupa sapuan kuas yang kasar dan cenderung ekspresionis dikombinasikan menjadi sebuah objek sepeda sebagai *center of interest*, objek utama sepeda dibuat dengan banyak unsur yang saling mendukung menjadi kesatuan karya yang estetik. Dengan tetap memberikan kesan keseimbangan bentuk objek pada bidang gambar serta sengaja memberikan kontras dalam penyusunannya, dapat disimpulkan bahwa karya Joni Ramlan dengan objek sepeda memiliki nilai estetik ditinjau dari prinsip penyusunannya.

Makna yang terkandung dalam objek sepeda dari lukisan Joni Ramlan merupakan makna simbolik artifisial yang menggambarkan sepeda yang bermakna bukan hanya sekedar sebagai alat transportasi tapi juga merupakan simbol dari masyarakat lapis bawah dengan kehidupannya yang keras dari penunggangnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Joni Ramlan adalah seniman yang menjadi bagian dari era kontemporer yang memiliki konsep, bentuk, dan makna estetik dalam karya lukisnya yang berobjek sepeda.

Saran

Dalam meneliti sebuah karya seni banyak metode yang bisa digunakan. Penelitian seni mempunyai pandangan yang beragam karena metode analisa yang selalu berkembang dan kontradiktif dengan yang lain. Dalam proses penelitian karya Joni Ramlan berobjek sepeda peneliti hanya meneliti lukisan dengan objek sepeda yang dipamerkan pada pameran tunggal yang bertajuk “Menggantungkan Masa Lalu”. Diharapkan peneliti lain mampu menganalisa karya-karya lain dari Joni Ramlan dengan objek-objek lain atau dengan media yang baru, karena Joni Ramlan adalah perupa yang produktif dan memiliki karya-karya lain yang menarik untuk diulas, serta dengan pendekatan yang berbeda sehingga dapat mengupas secara tuntas seluruh aspek dalam karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).

Kadir, Abdul. 1974. *Diktat Estetika Encyclopedia of the World Art*. Yogyakarta: STSRI "ASRI"

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta : ISACBOOK

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Edisi revisi, Yogyakarta: DictiArt Lab Yogyakarta & Jagat Art Space Bali

Katalog pameran:

2009 : Pameran Tunggal Joni Ramlan
"Menggantung Masa Lalu" di Galeri Orasis
Surabaya-Indonesia

